

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang muslim memiliki kewajiban untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah perkataan Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Kemudian di jadikan satu menjadi Al-Qur'an yang berisi lembaran atau kertas disebut sebagai mushaf diucapkan secara mutawatil, dan membacanya termasuk sebuah ibadah.¹

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu perbuatan mulia dengan berbagai manfaat yang diberikannya seperti: selalu dilindungi oleh para malaikat, mendapatkan ketenangan jiwa, pahala dan anugrah dari Allah SWT apabila di lakukan dengan hati yang ikhlas. Kemudian penghafal Al-Qur'an akan ditinggikan derajatnya di dunia dan di akhirat.²

Saat ini, Tahfidz Al-Qur'an dianggap sebagai kajian penting bagi perkembangannya. Banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia mulai mengembangkan program studi tahfidz diberbagai sekolah baik itu pendidikan tinggi formal maupun informal. Hal ini juga merupakan contoh dari kemajuan dalam program pendidikan agama Islam. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal baru bagi umat Islam. Dr. H. Ahmad Fathoni Lc, MA, telah meemukakan hal ini pada artikelnya dengan judul "Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Tafiz Al-Qur'an di Indonesia", menimbulkan rasa semangat penghafal Al-Qur'an menjadi intens. pada tahun 1981 dapat dilihat dari perkembangannya pendidikan Al-Qur'an Tahfidz di Indonesia pasca MHQ bisa diibaratkan seperti air yang mengalir kembali tanpa terhalang. Pembelajaran Al-Qur'an Tahfidz terus marak hingga pada saat ini dan termasuk kota besar di Indonesia kini memiliki banyak sekali sekolah Tahfidz Qur'an.

¹ Muhaimin Zen, *Tata Cara/ Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk- Petunjuknya* (Jakarta: PT. Maha Grafindo, 1985): 5-6.

² Rahma Masita, "Santri Penghafal Al-Qur'an: Motivasi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau," *Jurnal : Kajian Manajemen Dakwah* 03, no. 1 (2020): 79.

Fenomena ini merupakan persepsi umum mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an membuktikan bahwa Allah selalu memudahkan hamba-Nya dalam segala perbuatan. Sebagaimana telah tercantum pada Firman Allah SWT dalam Qs. Surat Al-Qamar ayat 17, 22, 33 dan 44 di dalamnya disebutkan “Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan bagi kami untuk mengingat Al-Qur'an”. maka bacalah: Apa ibadah utama jika lurus dengan renungan.³ Kemudahan yang diberikan adalah mudah dibaca, mudah diingat, mudah ditulis dan dipelajari. Dalam tafsir Quraish Shihab terhadap surat Al-Hijr 9 sebagai umat Islam turut serta dalam menjaga dan menegakkan otentisitas Al-Qur'an, salah satunya dengan mengaji.⁴ Para ulama sepakat bahwa menghafalkan Al-Qur'an hukumnyafardlu kifayah.⁵

Keuntungan menghafal Al-Qur'an bagi kesehatan mental manusia adalah : mendapatkan ketenangan jiwa, hati, pikiran dan kondisi psikologi yang stabil dengan perasaan senang dan bahagia, memiliki pikiran yang bersih, meningkatkan IQ otak, terhindar dari rasa cemas, ketakutan dan rasa sedih di hati.

Manula atau yang biasa disebut dengan manusia lanjut usia (manula) adalah sekelompok orang yang telah berusia 60 tahun lebih. Dari hasil penelitian jumlah manula di Indonesia meningkat secara signifinal pada sensus penduduk nasional tahun 2020, jumlah usia 60 tahun meningkat hampir dari kurun waktu lima dekade, presentase meningkat sekitar dua kali lipat dari tahun 1971-2020, yaitu menjadi 9,92% (26 juta) dimana manula perempuan lebih banyak dari pada manula laki-laki 10,43% berbanding 9,42%). Pada tahun 2020 terdapat enam provinsi yang memiliki struktur sensus penduduk usia tua dimana manulanya mencapai 10% yaitu: Daerah Istimewa

³ Yahya bin Syaraf Al- Nawawi, *Al-Adzkar Al- Nawawiyah* (Indonesia: Maktabah Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyyah,T.T, 2016): 63.

⁴ Quraisy Syihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000): 113-115.

⁵ Aliallah bin Ali Abu Al-Wafa, *Al-Nur Al-Mubin Tahfidz Al-Qur'an Al-Karim*, ke-III (t.tp: Dar Al-Wafa, 2003): 37.

Yogyakarta, provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, pulau dewata Bali, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Barat.⁶

Dari sejumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia kebanyakan berasal dari usia dibawah dewasa yaitu dari usia anak-anak sampai remaja, Sangat jarang kita jumpai orang yang sudah tua menghafalkan Al-Qur'an. tetapi tidak ada patokan usia untuk seseorang bisa menghafal Al-Qur'an seperti yang kita ketahui, ada banyak lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, rumah Tahfidz Al-Qur'an dan sekolah Islam yang sebagian memiliki murid yang berusia sudah tua atau bisadikatakan manusia lanjut usia.⁷

Ditemukan beberapa pondok pesantren lansia yang ada di Indonesia khususnya pulau Jawa yaitu, sebagai berikut:

1. Pesantren Lansia Payaman Magelang yang didiami santri-santri senior ini didirikan pada Maret 1952 dengan dilatar belakangi banyaknya santri-santri senior atau biasa disebut santri manula yang berada di masjid untuk mengikuti pengajian "*Selosonan*" (kajian dilakukan secara rutin setiap hari Selasa). Khawatir jemaah di masjid akan terganggu, maka pesantren pun akhirnya didirikan untuk para manula yang memiliki keinginan kuat untuk menuntut ilmu agama.⁸
2. Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso, Peterongan, Jombang. Pesantren lansia ini dominan dengan ibu-ibu berusia lanjut, kegiatan pesantren lansia yang berdiri sejak tahun 1885 yang selalu mengadakan pesantren kilat atau pesantren lansia yang diadakan rutin setiap bulan suci ramadan.⁹
3. Pondok Pesantren Lansia Raden Rahmat Banyuwangi Semarang. Pesantren ini khusus orang dewasa dan lansia dari umur (60-80 tahun), namun ada juga yang berusia 35

⁶ Situasi Lanjut Usia, "Sustamycin and Tetrabid: Slow-Release Tetracyclines." *Drug dan Dropics Breaking News* 10, no. 16 (1972): 63–64.

⁷ Khonsa Izzatul Jannah et al., "Berasrama Dalam Menghadapi Kejenuhan," *Jurnal: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam* 31, no. 2 (2019): 107–17.

⁸ Imam Machali, "Pendidikan Agama Islam Pada Santri Lanjut Usia Di Pondok Pesantren Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang," *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2014): 19.

⁹ Elok Apriyanto, "Tradisi Tahunan Pesantren Lansia Di Jombang," *Jurnal Mojo* 02, no. 1 (2019): 54–67.

tahun. pondok ini memiliki program yang disebut sebagai olah rogo, olah jiwo, dan olah roso. Pesantren ini termasuk pesantren modern yang didirikan oleh yayasan pitutur luhur dengan ketua yayasan ustadz winarno pada tanggal 19 april 2018.¹⁰

4. Musholah Toriqoh Kajen, Kab. Pati yang didirikan oleh KH. Abdullah Salam, yang masih terkenal sampai saat ini selalu mengadakan pesantren kilat untuk para manula (lansia) yang biasanya diadakan setiap bulan suci ramadhan, bulan rajab dan mulud.¹¹
5. Pondok pesantren Al-Barokatul Furqon Desa Ngagel, Kec. Dukuseti, Kab. Pati. Dalam pondok pesantren ini yang juga di golongkan sebagai pondok pesantren lansia karena dari hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Titin selaku pemilik pondok pesantren tersebut bahwasanya dipondok pesantren ini tidak hanya anak-anak serta remaja saja yang menimba ilmu tetapi ada manul berusia (60 tahun) keatas yang menimba ilmu di pondok pesantren ini, yang didirikan dari tahun 2016 oleh bantuan dari masyarakat setempat.¹²

Menurut ustadzah Titin, ada sekitar 50 orang santri manula yang mencari ilmu di Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon mereka semua rata-rata bukalah santri mukim melainkan santri kalong (santri yang apabila selesai mengaji langsung pulang kerumah dan tidak tinggal di pondok pesantren), 65% tidak dapat membaca huruf Qur'an dan hijaiyah, 15% bisa membaca huruf hijaiyah dengan terbata-bata, 20% manula sudah bisa baca dan telah menghafalkan ayat-ayat pendek. Santri manula bertempat di sebuah pondok pesantren Al-Barokatul Furqon memiliki motif dan hambatan dalam belajar dan proses hafalkan Al-Qur'an bersama masing-masing santri manula. Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon

¹⁰ Ratna Dwi Utami, "Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Dan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan," *Institut Agama Islam Negeri Salatiga* (2020): 259.

¹¹ Anina, wawancara oleh penulis, 6 desember 2021, wawancara 13, transkrip

¹² Titin Asyfa Jauharotin, wawancara oleh penulis, 27 desember 2021, wawancara 2, transkrip.

bertujuan untuk menjadikan santri manula yang tau dan paham tentang agama dan khusnul khotima.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Titin yang menyatakan bahwa keunikan dari Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon ini dibandingkan pondok pesantren lainnya yaitu masih adanya manula yang mau belajar dan menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan pondok pesantren pada umumnya kebanyakan santri mereka adalah anak-anak, remaja dan orang dewasa. Santri manula dipondok pesantren al-barokatul furqon ini mayoritas warga setempat yang berada di sekitar pondok dan luar desa ngagel yang rumahnya tidak terlalu jauh dari desa ngagel

Oleh karena itu, memotivasi dan menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan memberikan judul: “**Analisis Motif Teogenetis Santri Manula Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon Desa Ngagel, Kec. Dukuseti, Kab. Pati**” penelitian ini mungkin di perlukan oleh para pembaca untuk kedepannya sebagai rujukan referensi penelitian selanjutnya.

B. Fokus Penelitian

penelitian ini terfokus pada pokok bahasan yang bersifat umum dan bertujuan untuk mempertajam penelitian, dalam hal ini penulis lebih fokus kepada:

1. Manula yang menjadi seorang penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Desa Ngagel.
2. Menganalisis apa saja motif , dukungan dan hambatan yang dimiliki santri manula pada saat menghafalkan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Barokatul Furqon Desa Ngagel, Kec. Dukuseti, Kab. Pati.

C. Rumusan Masalah

1. Apa Motif Teogenetis yang dimiliki manula menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Barokatul Furqon Desa Ngagel, Kec. Dukuseti, Kab. Pati?
2. Bagaimana Proses Menghafal Al-Qur'an Santri Manula Di Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon Desa Ngagel, Kec. Dukuseti, Kab. Pati?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor hambatan santri manula menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren

Al-Barokatul Furqon Desa Ngagel, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati?

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah ada tujuan penulis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Motif Teogenetis yang dimiliki manula menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon Desa Ngagel, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati.
2. Untuk melihat bagaimana proses menghafal Al-Qur'an santri manula di Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon Desa Ngagel, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati.
3. Ingin mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor hambatan santri manula menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon Desa Ngagel, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa keuntungan yang di dapat penulis dari penelitian yang di lakukan yaitu:

1. Bisa dijadikan motivasi untuk para pemuda yang tidak bisa membaca Al-Qur'an bahwasanya belajar menghafalkan Al-Qur'an itu tidak memandang usia jika ada niat dan usaha di sertai keinginan dan tidak mersa malu insyaallah kita bisa mengambil berkah dan nikmat serta pahala dari apa yang kita kerjakan.
2. Dengan adanya penelitian ini semoga bisa di jadikan sumber ilmu pengetahuan dan bisa di pahami mengenai arti, makna, manfaat, belajar ilmu Qur'an begitu penting untuk kehidupan kedepannya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab:

BAB I : PENDAHULUAN.

Pada bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI.

Bagian ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan **Analisis Motif Teogenetis Santri Manula Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon Desa Ngagel, Kec. Dukuseti, Kab. Pati.** pada bab ini menjelaskan mengenai pengertian motif teogenetis, definisi santri, macam-macam santri, pengertian manula, masalah interaksi sosial pada manula, karakteristik manula, pengertian menghafal, metode menghafal menurut para ahli, keutamaan membaca Al-Qur'an, persiapan-persiapan dalam menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an. penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN.

Bab ini berisi tentang uraian metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, setting dan objek penelitian, sumber data peneliti, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan motif teogenetis santri manula dalam menghafal Al-Qur'an, bagaimana proses menghafal Al-Qur'an manula dan faktor hambatan serta faktor pendukung manula dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon Desa Ngagel, Kec. Dukuseti, Kab. Pati.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memberikan kesimpulan dari setiap penjelasan yang disajikan oleh peneliti dan saran untuk pernyataan umum di akhir kesimpulan.